

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Stevani Pasaribu
190810142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh
Stevani Pasaribu
190810142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stevani Pasaribu
NPM :190810142
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penggunaan E-Filing Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Batam Selatan

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023
Yang menyatakan,



Stevani Pasaribu
190810142

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DI KPP PRATAMA
BATAM SELATAN**

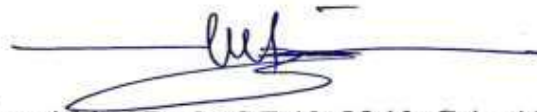
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Stevani Pasaribu
190810142**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2023



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA
Pembimbing**

ABSTRAK

Pajak memiliki peran yang sangat besar bagi pendapatan negara, dengan meningkatkan penerimaan maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, maka dari itu pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak dengan meningkatkan kepatuhan yang dimiliki oleh wajib pajak dan mendorong penggunaan e-filing agar memudahkan pembayaran pajak. Pajak adalah jumlah uang tunai yang diberikan warga negara kepada negara sesuai dengan aturan dan undang-undang yang memaksa tanpa menerima manfaat dalam bentuk barang langsung Pajak akhirnya digunakan untuk menutupi biaya umum suatu negara. pemikiran tentang pajak adalah sebagai redistribusi pendapatan dari masyarakat kepada negara, yang kemudian digunakan untuk membayar pengeluaran publik Individu yang sadar akan kewajiban perpajakannya dan menganggap mereka memiliki kewajiban untuk melakukannya akan berperilaku dengan cara yang mencerminkan kewajiban pajak negara. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan 100 orang sampel yang akan diberikan kuesioner menggunakan google forms dan datanya akan diproses menggunakan SPSS versi 25 lalu diuji kualitas datanya menggunakan uji validitas dan uji asumsi klasik. Data kemudian diuji hipotesis t dan F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dan penggunaan e-filing berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Secara simultan kedua variabel memberikan pengaruh atas penerimaan pajak di KPP Pratama Batam Selatan. R² yang disesuaikan di penelitian ini menghasilkan angka 0.366 atau 36.6% Nilai ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yang besarnya 36.6% dengan faktor-faktor lain untuk 63.4% lainnya diluar penelitian ini.

Kata kunci: kepatuhan wajib pajak, penerimaan pajak, penggunaan e-filing.

ABSTRACT

Taxes have a very large role for state revenue by increasing revenue it will increase the welfare of its people, therefore the government seeks to increase tax revenues by increasing taxpayer compliance and encouraging the use of e-filing to facilitate tax payments. Taxes are cash amounts that citizens give to the state in accordance with compelling rules and laws without receiving direct in-kind benefits. These taxes are ultimately used to cover the general cost of a country. Another idea of taxes is a redistribution of income from the public to the state, which is then used to pay for public expenditures. Individuals who are aware of their tax obligations of the state. And think they have an obligation to do so will behave in a manner that reflects the tax obligations of the state. The study uses a quantitative research method with 100 sample people who will be given a questionnaire using google forms and the data will be processed using SPSS version 25 and then tested for the quality of the data using a validity test and classic assumption test. The data were then tested for the t and f hypotheses. The result showed that taxpayer compliance had no effect on tax revenue and the use of e-filing had an effect on tax revenue. Simultaneously these two variables influence tax revenue at KPP pratama batam selatan. Adjusted R² in this study produces a number of 0.367 or 36,7%. This value indicates how well the independent variable can explain the dependent variable, which is 36,7% while other factors the other 63,3% outside this study.

Keyword : taxpayer compliance, tax revenue, use of e-filing

KATA PENGANTAR

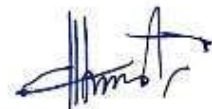
Puji syukur dipanjatkan setinggi-tingginya pada Tuhan Yang Maha Esa atas pelimpahan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis, yang atas berkatnya, penelitian ini dapat terselesaikan yang juga memiliki fungsi sebagai syarat akhir sebelum penyelesaian program pembelajaran strata 1 (S1) pada progrma Studi Akuntansi di Universitas Putra Batam

Penulis sepenuhnya sadar bahwa penelitian ini tidak akan luput dari kesalahan dan sangat terpaut dengan kesempurnaan. Penulis akan menerima kritik dan saran yang tentunya akan membangun penulis untuk dapat menghasilkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga khususnya dalam membangun penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan segala kerendahan hati , penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putra Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putra Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima,S.E.,M.Ak Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putra Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba,S.E.Ak.,M.Ak.,C.A., ASEAN CPA. selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu membimbing penulis;
5. Ibu Dian Efriyenti,S.E.,M.Ak selaku pembimbing akademik selama 7 semester pada Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam;
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Putra Batam;
7. Kedua Orang tua dan keluarga besar penulis serta kakak Lilis Pasaribu dan adik Sara Pasaribu yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses penyelesaian Skripsi untuk kesuksesan penulis;
8. Semua pihak yang terlibat dan Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi,ide-ide dalam penyusunan Skripsi ini;

Penulis kembali bersyukur dan mengucapkan terima kasih untuk setiap pihak yang ikut terlibat dalam terbentuknya penelitian ini, permintaan maaf sedalam-dalamnya bagi pihak yang tidak bisa disebutkan, penulis hanya bisa berharap bahwa Tuhan yang maha pengasih sebagai pembalas dalam segala bentuk yang dirahmati-Nya.

Batam, 27 Januari 2023



Stevani Pasaribu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1. Teori Atribusi.....	8
2.1.2. Pajak	9
2.1.3. Kepatuhan Wajib Pajak	13
2.1.4. Penggunaan E-Filling	14
2.1.5. Penerimaan Pajak.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.4. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	24
3.2.1. Variabel Independen.....	24
3.2.2. Variabel Dependen	24
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel	27
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4.1. Jenis Data.....	28
3.4.2. Sumber Data	29

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Analisis Data	30
3.5.1. Uji Instrumen Data	30
3.5.2. Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	32
3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.5.5. Uji Hipotesis	35
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
3.6.1. Lokasi Penelitian	37
3.6.2. Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Uji Instrumen Data	38
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	41
4.1.4. Uji Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.5. Uji Hipotesis	45
4.2. Pembahasan	47
4.2.1. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Pada Penerimaan Pajak.....	47
4.2.2. Pengaruh Penggunaan E-Filling Pada Penerimaan Pajak.....	48
4.2.3. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Penggunaan E-Filling Pada Penerimaan Pajak.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian	23
Gambar 4.1 Grafik Histogram	41
Gambar 4.2 Normal p-plot	42
Gambar 4.3 Uji <i>Scatterplot</i>	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia 2020-2022	2
Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan WPOP KPP Pratama Batam Selatan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak (Y).....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (X1)	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Penggunaan E-Filling (X2)	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Variable Studi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.6 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.7 Hasil uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.8 Hasil <i>Analysis</i> Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.9 Hasil T Test	45
Tabel 4.10 Hasil F Test	46
Tabel 4.11 Hasil R^2	47

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	28
Rumus 3.2 Rumus Uji Validitas.....	31
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu negara tidak akan bertahan tanpa memiliki pemasukan yang dapat menjalankan segala aktivitas dan sarana-sarana yang menunjang kegiatan masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari, salah satu pemasukan negara ialah pajak. Pajak umumnya merupakan pemasukan utama atau terbesar dari suatu negara, khususnya pada negara yang memiliki kepadatan yang tinggi, diantaranya ialah negara Indonesia yang jumlah penduduknya di tahun 2022 tercatat berjumlah 275.361.267 jiwa dan menempati peringkat empat terpadat di dunia (Badan Pusat Statistik, 2022). Data tersebut menjadikan pajak sebagai potensi pendapatan yang besar bagi negara Indonesia dikarenakan kewajiban dari penduduk yang wajib memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pemasukan pajak.

Penerimaan pajak meliputi diantaranya pajak daerah, yaitu seluruh perubahan yang dapat mempengaruhi bertambahnya pajak penghasilan negara, seperti pajak yang dikenakan atas barang yang termasuk kedalam kategori mewah dan segala bentuk benda ataupun jasa yang terkena atau termasuk kedalam lingkup pajak, pemasukan yang berasal dari pajak bangunan, penerimaan pajak administrasi, dan beberapa penerimaan pajak lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia 2020-2022

Sumber Penerimaan	Realisasi Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1,285,136.32	1,375,832.70	1,310,501.20
Pajak Dalam Negeri	1,248,415.11	1,324,660.00	1,268,920.00
Pajak Penghasilan	594,022.31	615,210.00	580,876.95
PPnBM	450,328.06	501,780.00	554,383.14
PBB	20,953.61	14,830.00	18,358.48
Cukai	176,309.31	182,200.00	183,920.00
Pajak Lainnya	6,790.79	10,640.00	11,391.23
Pajak Internasional	36,722.22	51,163.60	41,091.10
Bea Masuk	32,442.560	33,164.60	35,174.00
Pajak Ekspor	4,278.61	18,000.00	5,927.20

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Pemerintah menetapkan target penerimaan pajak tahun 2022 sesuai dengan Perpres 98/2022 senilai Rp 1,5 triliun. Terlihat pada tabel 1.1 bahwa realisasi penerimaan pajak telah tercapai sebesar Rp 1.310,5 triliun. Hal ini memberikan simpulan bahwa pemasukan pajak memiliki capaian 88,3% dari tetapan yang telah di tentukan. penerimaan pajak pada tahun 2022 masih lebih rendah dari penerimaan pajak pada tahun 2021, namun lebih tinggi ketika disandingkan dengan capaian di tahun sebelumnya.

Target pajak tidak dapat dipenuhi tanpa ketentuan negara, insentif, dan denda, yang diberlakukan untuk memastikan bahwa wajib pajak membayarkan kewajiban mereka tepat waktu. Wajib pajak harus melaksanakan semua tugas yang berhubungan dengan pajak agar sesuai dengan hukum dan memperoleh manfaat pajaknya. Ketaatan Wajib Pajak dalam melakukan pendaftaran diri, menghitung pajaknya, membayarkan pajaknya yang terutang, melapor SPT-nya, dan melunasi tunggakan pajak merupakan indikator kepatuhan tersebut.

Pemungutan pajak yang hampir mencapai tujuannya juga tidak terlepas dari salah satu sistem perpajakan Indonesia yang diberlakukan yaitu self assessment. Mekanisme pengumpulan pajak yang dikenal sebagai sistem pembayaran mandiri memungkinkan pewajib pajak untuk memastikan, membayarkan, dan melapor dengan mandiri sejumlah uang tunai yang termasuk dalam utang bertepatan dengan undang-undang perpajakan yang relevan. Untuk jenis pajak pusat ini, digunakan teknik *self assessment*. Contohnya termasuk berbagai jenis pajak gaji dan pajak pertambahan nilai. Setelah era reformasi perpajakan pada tahun 1983, Indonesia mulai menerapkan metode pemungutan pajak yang masih digunakan sampai sekarang dan tentu saja lebih ditingkatkan dengan menggunakan platform online seperti sistem *E-Filling*.

Berikut ini adalah lima tahun, terakhir tingkat penerimaan pajak KPP pratama batam selatan dari tahun 2017-2021.

Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan WPOP KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdata	SPT terlapor	SPT tak terlapor	Ketaatan
2017	268972	214695	54238	80%
2018	282327	234069	49248	83%
2019	295143	241583	56500	82%
2020	336894	284106	52758	85%
2021	353713	297486	56417	84%

Sumber : (KPP Pratama Batam Selatan, 2021)

Berdasar tabel 1.2 Terlihat jelas bahwa sejak tahun 2018 terdapat fluktuasi tingkat kepatuhan terhadap pengajuan surat pemberitahuan tahunan. Dalam rangka mengurangi beban keuangan Wajib Pajak dalam menyerahkan SPT, pemerintah terus berupaya dan memastikan Wajib Pajak mematuhi kewajiban perpajakannya dengan cara melonggarkan atau memperpanjang batas penyerahan SPT.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat penurunan pelaporan wajib pajak. Penyebab dari permasalahan ini yaitu minimnya kesadaran masyarakat atas krusialnya melaporkan pajak. Kenyataannya seorang wajib pajak yang memiliki nomor identifikasi dan mengajukan pajak biasanya melakukannya karena pekerjaan yang memerlukannya, bukan karena kesadaran diri. Banyak orang juga percaya bahwa pengajuan pajak tidak diperlukan karena pendapatan atau gaji mereka telah segera dipotong dan disetorkan oleh pekerja mereka. Karyawan sering memegang anggapan ini. Padahal Ditjen pajak telah melakukan upaya peningkatan pengetahuan wajib pajak, khususnya melalui sosialisasi, pengenalan nilai pelaporan pajak, dan penindakan tegas terhadap para pelanggar. Sayangnya, masih banyak wajib pajak yang kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan pelaporan pajaknya.

Karena kurangnya kesadaran wajib pajak tentang pelaporan pajak, pemerintah berusaha untuk membuat pelaporan pajak lebih sederhana dengan menerapkan e-filing. Dengan menerapkan e-filing, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengajuan pajak karena dapat tersedia secara online kapan saja dan dari lokasi mana pun selama periode waktu yang ditentukan. Untuk melaporkan pajak ke kantor pajak, Wajib pajak tidak diharuskan untuk hadir. Selain itu, biaya penggunaan kertas dapat dikurangi dengan ketersediaan peralatan digital. Namun, banyak wajib pajak masih tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam praktiknya. Wajib pajak tahu bahwa pengajuan pajak adalah memusingkan dan tantangan tersendiri (antrian, jarak, server lamban, *maintenance*), oleh karena itu mereka

memilih untuk tidak membayar pajak. Terlepas dari kenyataan bahwa menggunakan filter elektronik memiliki beberapa manfaat.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penggunaan E-Filing Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Batam Selatan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang tercantum di bawah ini dapat ditemukan dengan latar belakang yang diberikan:

1. Penerimaan pajak mengalami penurunan di tahun 2022.
2. Kepatuhan wajib Pajak terus menurun di tiga tahun terakhir.
3. Minimnya pemahaman Masyarakat akan fitur *E-Filling* dalam pembayaran pajak.

1.3. Batasan Masalah

Setelah identifikasi masalah didapatkan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah sedemikian rupa agar selalu berkaitan, batasan masalah dalam penelitian ini ialah.:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan subjek yang diteliti.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki tempat tinggal di Batam.

3. Kepatuhan Wajib Pajak menjadi variabel independen pertama, Penggunaan *E-Filling* menjadi variabel independen kedua dan Penerimaan Pajak variabel dependen.

1.4. Rumusan Masalah

Penjabaran dari latar belakang membuat permasalahan dapat dirumuskan, perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam?
2. Apakah penggunaan e-filling berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam?
3. Apakah kepatuhan wajib pajak dan penggunaan e-filling berpengaruh secara bersamaan terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik-topik berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-filling terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak dan penggunaan e-filling, secara bersamaan terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Baik dalam arti praktis atau teoretis, pembaca diharapkan mendapat manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti, Studi ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman terkini tentang kemajuan ilmiah yang dapat memberikan pengaruh atas penerimaan pajak penghasilan negara.
2. Bagi Pembaca, Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal kepatuhan penerimaan pajak penghasilan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi KPP Pratama Batam, Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan menerapkan penggunaan *E-Filling* untuk meningkatkan pendapatan pajak penghasilan.
2. Bagi Universitas Putera Batam, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian ilmiah dan menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya di Universitas Putera Batam.
3. Bagi Masyarakat, Temuan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan signifikansi kepatuhan wajib pajak dan penggunaan *E-Filling* dalam penerimaan pajak pada KPP Pratama Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Landasan teoritis dasar untuk penyelidikan ini adalah teori atribusi. Menurut Wiyatno *et al.*, (2021) gagasan ini, seorang wajib pajak individu dimaksudkan untuk menyinggung bagaimana setiap orang memandang berbagai peristiwa dan cara setiap pengalaman memengaruhi perilaku dan perspektif mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik suatu variabel dapat mempengaruhi kerja sama seseorang dengan kewajiban pajak atau kinerja tugas warga negara.

Menurut Harold Kelley dalam Wiyatno *et al* (2021), Atribusi berdasarkan tiga kriteria, yaitu konsensus, hak istimewa, dan konsistensi.

1. Konsensus menggambarkan bagaimana semua individu lain bertindak dalam situasi yang sama.
2. Istilah konsistensi menggambarkan jika orang yang dilihat secara konsisten menunjukkan perilaku yang sama dalam situasi yang tepat.
3. Konsep kekhasan menggambarkan bagaimana berubahnya atas individu yang dilihat dalam berbagai kondisi yang tidak sama.

Teori atribusi didalam Wiyatno *et al* (2021) meyebutkan, Keadaan yang datang langsung dari wajib pajak berdampak pada bagaimana peneliti memutuskan temuannya. Hasil didapatkan dari wajib pajak dengan mengevaluasi wajib pajak yang terkena dampak dari variabel variabel yang ada. Kepatuhan wajib pajak

merupakan suatu ujian yang digunakan, dan hal itu dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari kepribadian seseorang dan situasi di mana mereka berada. Pajak yang dikenakan oleh pemerintah atau datang dalam bentuk kesadaran atau paksaan adalah contoh pajak eksternal atau lingkungan. Karena teori atribusi memiliki konsep dan tujuan yang sama dengan tujuan penelitian, maka sangat relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini.

2.1.2. Pajak

2.1.2.1. Pengertian Pajak

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Pajak adalah pembayaran yang harus dilakukan oleh suatu badan atau lembaga yang bersifat memaksa, diabadikan dalam perundang-undangan tanpa memberikan timbal balik yang dirasakan langsung, dan dipergunakan oleh negara untuk memajukan masyarakat. Hal ini dicapai melalui pemenuhan tuntutan yang dibebankan masyarakat pada dirinya sendiri untuk dapat mengambil bagian dalam pendanaan dan kemajuan nasional. Selain itu, pajak tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh penduduk, tetapi juga merupakan hak.

Menurut Soemitro dalam Hidayat & Purwana (2017) Pajak adalah jumlah uang tunai yang diberikan warga negara kepada negara sesuai dengan aturan dan undang-undang yang memaksa tanpa menerima manfaat dalam bentuk barang langsung. Pajak ini akhirnya digunakan untuk menutupi biaya umum suatu negara. pemikiran lain tentang pajak adalah sebagai redistribusi pendapatan dari masyarakat kepada negara, yang kemudian digunakan untuk membayar pengeluaran publik.

Individu yang sadar akan kewajiban perpajakannya dan menganggap mereka memiliki kewajiban untuk melakukannya akan berperilaku dengan cara yang mencerminkan kewajiban pajak negara. Hal ini sesuai dengan metode self-assessment, atau fokus pada kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yang ditetapkan negara Indonesia sebagai sistem perpajakannya. Bahkan, otoritas juga dapat mendorong pembayaran pajak dengan menerapkan aturan tertentu, melakukan kegiatan pendidikan atau pemberitahuan, serta memberikan layanan dan pengawasan.

Dengan mempertimbangkan berbagai cara dari para ahli mendefinisikan pajak dapat dikatakan bahwa pajak adalah pemindahan secara paksa sebagian harta kekayaan yang dibutuhkan masyarakat ke negaranya pengaplikasiannya berdasar pada undang-undang yang tidak memiliki konsekuensi langsung tetapi juga digunakan untuk memajukan kemakmuran rakyat.

2.1.2.2. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2019 : 4) terdapat 4 fungsi pajak, yaitu:

1. Sebagai Anggaran

Pajak, sebagai salah satu bentuk pendapatan pemerintah digunakan untuk menutupi pengeluaran negara.

2. Mengatur Regulasi

Fungsi regulasi memerlukan pemasukan yang berasal dari pajak, terlepas dari sektor sosial atau keuangan masyarakat, pajak digunakan sebagai alat untuk mengelola kebijakan negara.

3. Sebagai Penstabilitas

Untuk menghindari pertumbuhan nilai mata uang, pihak berwenang dapat menggunakan pajak untuk memberlakukan aturan yang berkaitan dengan stabilitas harga, termasuk dengan mengawasi bagaimana nilai tukar beredar di masyarakat dan menggunakan pajak yang sangat efektif dan efisiensi.

2.1.2.3. Syarat Pemungutan Pajak

Terdapat beberapa syarat dalam memungut pajak (Mardiasmo, 2019 : 5), yaitu :

1. Pemungutan pajak haruslah adil
2. Pajak harus dipungut secara adil dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang relevan. Secara hukum setiap orang yang tunduk pada hukum wajib membayar semua pajak. Namun demikian, kemampuan wajib pajak untuk menolak, menunda, atau menentang pembayaran kepada Dirjen pajak memastikan bahwa pelaksanaannya akan adil.
3. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang
Terlepas dari tingkatan masyarakat, pajak memastikan bahwa Negara diperlakukan secara adil.
4. Tidak mengganggu kebutuhan pokok
Dengan tujuan untuk tidak mengurangi potensi ekonomi masyarakat, perpajakan wajib tidak menghambat produksi dan perdagangan.
5. Pemungutan pajak harus efisien sesuai kebutuhan keuangan
Beban pungutan pajak tidak boleh lebih besar dari besaran yang diterima.

2.1.2.4. Wajib Pajak

Wajib pajak berdasarkan UU pasal 1 ayat 2 No. 16 Tahun 2009 yaitu orang pribadi yang membayarkan pajak penghasilan juga merupakan pemungut pajak, mempunyai hak, dan terikat oleh undang-undang perpajakan. Jika kriteria objektif yang menetapkan seorang wajib pajak telah terpenuhi pembayar juga menjadi subjek atau siapa pun yang disajikan oleh pajak dapat berbentuk manusia atau organisasi yang bertanggung jawab atas pajak. (Hidayat & Purwana, 2017 : 53).

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai wajib pajak orang pribadi atau badan tergantung pada penjelasan definisi yang telah diberikan, berdasarkan apa yang ditentukan didalam aturan undang-undang diantaranya pembayaran, pemotongan, dan juga pemungutan atas perpajakan yang sesuai syarat.

Yang menjadi subjek dalam wajib pajak ialah (Hidayat & Purwana, 2017: 74)

1. Seseorang yang mempunyai penghasilan dan telah tinggal di Indonesia diatas 183 hari pada kurun waktu setahun dianggap sebagai wajib pajak orang pribadi.
2. Wajib pajak pengganti, ahli waris, atau pewarisan yang tidak dipisahkan menjadi bagian-bagian komponennya dalam peralihan hak milik merupakan objek pajak warisan.
3. Topik pajak badan meliputi badan usaha dan bukan badan usaha yang berkantor di Indonesia, serta perseroan terbatas, aliansi, organisasi, perusahaan negara atau daerah, asosiasi jangka panjang, dan entitas lain, seperti reksadana.

4. Individu yang memiliki perusahaan di Indonesia tetapi tidak bertempat tinggal utama di sana selama satu tahun atau bahkan lebih dari 183 hari menggunakan badan usaha tetap.

2.1.3. Kepatuhan Wajib Pajak

Ketika ada variabel yang memberikan pengaruh atas patuhnya pelaporan pajak seperti perspektif pemahaman diri, mengetahui sanksi perpajakan, mengetahui adanya surat peringatan tahunan dan adanya kualitas pelayanan yang tinggi, maka kepatuhan akan tercapai. (Damayanti Azhaki & Sudaryanti, 2020). Wajib pajak sadar betapa disiplinnya mereka dalam menjalankan tugasnya dan mereka sadar akan hal itu. Ketika seorang wajib pajak tidak memahami hal itu dapat menyebabkan kelalaian yang dapat mengakibatkan mereka menunda atau melewatkan pembayaran dan gagal untuk mengajukan pajak (Kusumayanthi & Suprasto, 2019).

Kesadaran masyarakat akan pajak telah berkurang sebagai akibat dari ketidakpatuhan banyak wajib pajak terhadap persyaratan pelaporan mereka ketidaktahuan akan teknologi modern dan menurut pendapat saya, kekhawatiran publik bahwa uang mereka disalahgunakan. (N. M. B. Purba & Sutinah, 2020). Salah satu penyebab utama yang berkontribusi terhadap kesalahpahaman publik adalah kekhawatiran tentang pendapatan yang dikorupsi. Wajib pajak percaya tidak ada keuntungan dari membayar pajak dan percaya bahwa kemajuan tidak merata. (Prena, 2019).

Berdasarkan rekapan yang dijabarkan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepatuhan pembayaran pajak mengacu pada keadaan dimana

warga negara memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sendiri tanpa ragu-ragu dan mengetahui kemana pajaknya akan dibelanjakan. Orang juga berniat untuk dirinya sendiri seperti mengajukan diri, membayar, menilai, dan melaporkan pajak.

2.1.3.1. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Penerimaan Pajak memiliki indikator (Kusmeilia *et al.*, 2019), sebagai berikut:

1. Menyelesaikan pajak sesuai dengan persyaratan hukum yang relevan.
2. Mendaftar dengan rela menjadi wajib pajak.
3. Warga mengikuti aturan untuk mengajukan pajak.
2. Warga mengetahui batas waktu penyampaian surat pemberitahuan.

2.1.4. Penggunaan E-Filing

Surat pemberitahuan Tahunan (SPT) online diajukan melalui sistem e-filing baik formulir software ASP berbayar maupun situs pendaftaran digital. (Inaya, 2018). Pesan berbasis internet dilaporkan melalui program e-filing, sehingga memudahkan warga negara pembayar pajak dan dewan pajak nasional untuk menyampaikan SPT, (Natalia *et al.*, 2019). E-filing adalah cara mengirimkan pengembalian pajak secara elektronik yang membantu pembayar mematuhi tanggung jawab mereka dan memungkinkan pekerja untuk bekerja dari lokasi manapun (Dewi & Merkusiwati, 2018).

Dewasa ini warga negara tidak lagi diharuskan mengantri panjang di KPP dan dapat menyampaikan SPT mereka saat jauh dari rumah jika mereka memiliki koneksi online, penggunaan e-filing dimaksudkan untuk membuat proses lebih

mudah dan nyaman bagi warga negara wajib pajak. (Prena, 2019). Proses pendaftaran terkomputerisasi itu unik. Jika warga memilikinya, mereka dapat mengajukan SPT dengan mengajukan permohonan secara online selama kredensial online dan pengenalan unik arsip digital terdaftar (Ismail, Gasim, & Amalo, 2018).

2.1.4.1. Keuntungan Penggunaan *E-Filing*

Adapun keuntungan yang didapat dari penggunaan *E-Filing* sebagai berikut (Hidayat & Purwana, 2017) :

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan dengan cepat, efektif, dan sewaktu-waktu.
2. Tidak ada pembayaran untuk penyampaian SPT.
3. Karena pajak dihitung dengan sistem komputerisasi, estimasinya tepat dan benar.
4. SPT mudah diisi berkat petunjuk dan formulir.
5. Informasi harus lengkap karena penyampaian SPT melibatkan validasi.
6. Kurangi penggunaan limbah untuk melestarikan lingkungan.
7. Surat-surat terkait tidak perlu diserahkan jika instansi departemen pajak belum memintanya.

2.1.4.2. Indikator Penggunaan *E-Filing*

E-filing diindikasikan oleh beberapa indikator (Wiratan & Harjanto, 2018), antara lain :

1. Sistem *e-filing* tidak sulit untuk di pahami dan di praktekkan oleh wajib pajak
2. *E-filing* bisa dipergunakan dimana saja dan kapan saja oleh wajib pajak.
3. Dengan kehadiran *e-filing* dapat memangkas pengeluaran dan menghemat waktu karena tidak diperlukan untuk melakukan pelaporan secara langsung.

4. *e-filing* sangat bermanfaat bagi wajib pajak.

2.1.5. Penerimaan Pajak

2.1.5.1. Pengertian Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan yang konsisten yang dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan pemerintah. Pendapatan pemerintah adalah dana yang diterima pemerintah dari biaya yang dibayar warga negara. Sasaran negara, seperti yang diputuskan untuk disepakati dengan tokoh-tokoh negara sebelumnya, adalah untuk memajukan rakyat dan mencapai stabilitas ekonomi sesuai dengan keadilan sosial. Dengan demikian, mengikuti pandangan sempit di atas bahwa uang yang terkumpul di kas pemerintah akan dialokasikan untuk pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. (Rialdy & Septiara, 2019)

2.1.5.2. Sumber Penerimaan Pajak

1. Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak penghasilan mengacu pada setiap kemampuan finansial terkait yang didapatkan wajib pajak, terlepas itu dari dalam negeri ataupun berasal dari luar dan dapat digunakan untuk digunakan atau untuk membangun properti warga negara dengan istilah atau bentuk apa pun. Untuk membayar pengeluaran publik negara juga mengenakan pajak resmi pada mereka yang berpenghasilan.

2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak dibebankan atas keseluruhan barang yang dikenakan pajak atau layanan kena pajak yang ada di zona yang dikenakan pajak. PPN dibebankan kepada

setiap orang yang menggunakan barang yang dikenai pajak atau bantuan kena pajak, termasuk orang, bisnis, dan otoritas. Kecuali ditentukan lain oleh Peraturan Pajak PPN, yang dipungut atas penggunaan Barang Sebelum Pajak atau Layanan Kena Pajak di dalam Blok Perdagangan atau wilayah yang memang tidak dikenakan pajak

3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Barang yang dianggap mewah atau bukanlah sesuatu yang umumnya dimiliki khalayak umum dengan persyaratan barang tersebut bernilai tinggi maka akan dibebankan pajak atas dasar kemewahan. Kriteria barang mewah yang dikenai pajak yaitu: Tidak termasuk pada barang kategori pokok; Barang dikonsumsi oleh sekelompok orang tertentu; Barang biasanya dibeli oleh individu yang berpenghasilan tinggi; Barang yang ada merupakan suatu bentuk yang menunjukan status/symbol/jargon; atau Barang yang berpotensi berdampak negatif terhadap moral warga negara dan ketertiban umum jika dikonsumsi.

4. Bea Meterai

Menurut aturan, bea meterai adalah biaya yang dibebankan atas penggunaan surat-surat seperti surat-surat kontrak, kwitansi, saham, dan aset yang menyertakan mata uang atau jumlah yang sangat sedikit di atas jumlah tertentu.

2.1.5.3. Indikator Penerimaan Pajak

1. Pajak merupakan sumber utama pendanaan negara.
2. Uang pajak memainkan peran penting dalam pertumbuhan bangsa.
3. Kemajuan bangsa dapat dibantu oleh pajak yang dibayar oleh pembayar pajak.
4. Uang pajak digunakan untuk membayar pengeluaran negara untuk hal-hal seperti bantuan langsung masyarakat.
5. Efektivitas layanan yang ditawarkan oleh otoritas pajak nasional adalah untuk memaksimalkan pemungutan pajak.
6. Perlunya beragam inisiatif untuk meningkatkan penerimaan sektor pajak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Temuan dan teori yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya dipergunakan untuk dijadikan acuan yang mendasari penelitian, berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Tikupadang & Palalangan, 2020)	Pengaruh Ketaatan pewajib Pajak, Pengetahuan e-Filing, Audit, dan Tax Evasion terhadap Penerimaan Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak (X1), E-Filing (X2), Audit (X3) Tax Evasion (X4) Penerimaan Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh atas kepatuhan wajib pajak, pengetahuan atas e-filing, audit, dan tax evasion atas besar penerimaan pajak.

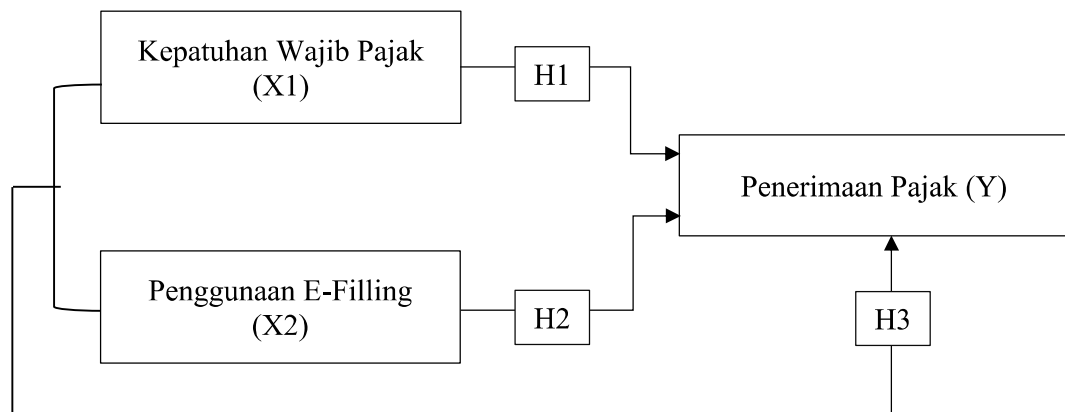
2	(Astuti & Panjaitan, 2018)	Analisis Faktur elektronik dan Pengetahuan perpajakan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Sunter	Faktur Elektronik (X1), Pengetahuan perpajakan (X2), Penerimaan Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh atas faktur elektronik dan pengetahuan atas pajak terhadap besar penerimaan pajak
3	(Amalia, 2018)	Analisis implikasi pengisian elektronik terhadap tingkatan kepatuhan pelaporan SPT WPOP Kota Palembang	Aplikasi e-Filing (X), Ketaatan pelaporan SPT WPOP (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh dari E-Filing pada besar ketaatan dari pelaporan SPT WPOP
4	(M. O. Kurniawan & Aprianto, 2018)	Analisis Aplikasi E-Filing Dan Tingkatan Ketaatan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak	Aplikasi e-Filing (X1), Tingkatan Ketaatan Wajib Pajak (X2), Penerimaan Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh dari E-Filing dan tingkata ketaatan pada besar penerimaan pajak
5	(Natalia <i>et al.</i> , 2019)	Analisis citra <i>ease of use e-filing</i> pada penerimaan pajak KPP Gambir	Citra kegunaan E Filing (X1), <i>ease of use e-filing</i> (X2), Penerimaan Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh atas persepsi kegunaan dan kemudahannya terhadap besar penerimaan pajak
6	(Rialdy & Septiara, 2019)	Pengaruh Penggunaan E-Filing atas Penerimaan Pajak Pada KPP Belawan	Penggunaan E Filling (X1), Penerimaan Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ditemukannya pengaruh dari E-Filing pada besar penerimaan pajak pada KPP Belawan

7	(Defitri & Fauziati, 2018)	<i>The effects of demographics factor and E-Filing usability on tax compliances</i>	Demografi (X1), Penggunaan E-Filing (X2), Kepatuhan Pajak (Y)	Pengaruh Demografi (usia dan pendidikan) dan penggunaan E-Filing tidak berpengaruh pada kepatuhan pajak
8	(M. A. Purba, 2018)	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Penerapan E-Filing, dan Sistem Self Assesment terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Sagulung Kota Batam	Sanksi Perpajakan (X1), Penerapan E-Filing (X2), Sistem Self Assesment (X3) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem self assessment berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan individu wajib pajak. Penerapan e-filing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
9	(Yadi, 2021)	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Sumedang	Penerapan E-Filing (X), Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara penerapan e-filing dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669. Koefisien determinasi sebesar 51,2% sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini
10	(Sari et al., 2020)	Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak	Sosialisasi Pajak (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2), Realisasi Penerimaan (Y)	(1) sosialisasi pajak berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) sosialisasi pajak berpengaruh secara positif terhadap

		Sebagai Variabel Intervening		realisasi penerimaan pajak, (3) kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara positif terhadap realisasi penerimaan pajak, (4) sosialisasi pajak berpengaruh secara positif terhadap realisasi penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak
--	--	------------------------------	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang akan dijelaskan mengenai, pengaruh kepatuhan wajib pajak dan penggunaan e-filing terhadap penerimaan pajak di KPP pratama batam selatan:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasar kerangka berpikir, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1: Kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP pratama batam.

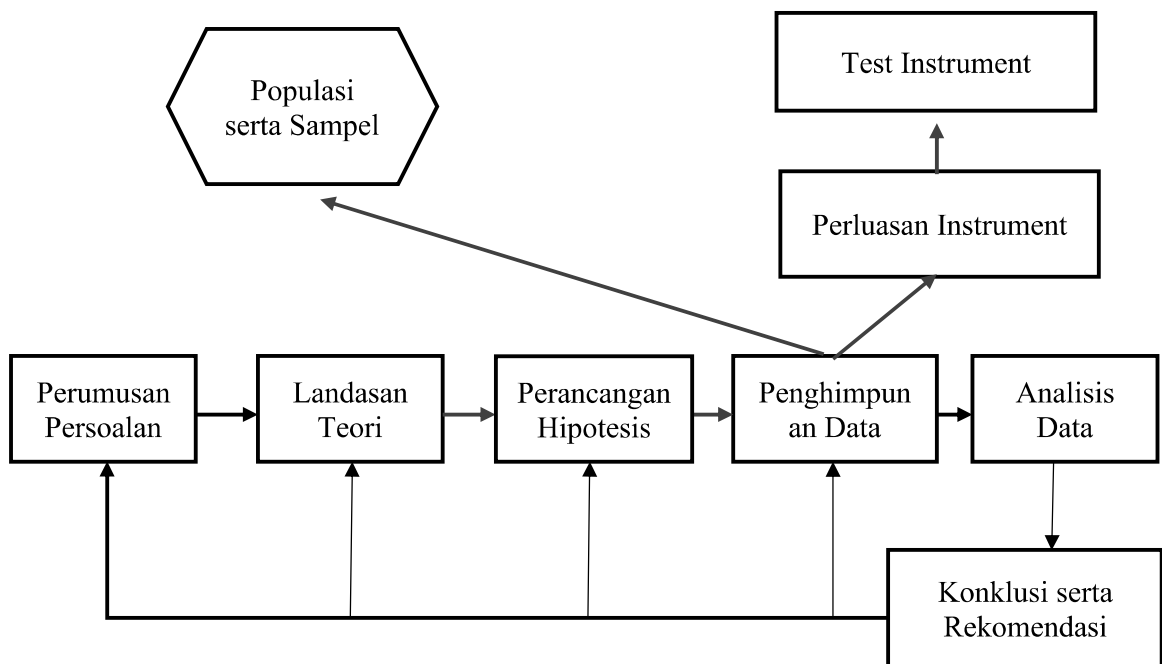
- H2: Penggunaan e-filing berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP pratama batam.
- H3: Kepatuhan wajib pajak dan penggunaan e-filing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP pratama batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam hal membimbing dan menentukan jalur penelitian yang akan dilalui dengan benar, tepat, dan sesuai dengan tujuan penelitian, desain studi berfungsi sebagai strategi yang komprehensif bagi peneliti. Tanpa pemilihan yang baik, tujuan penelitian tidak akan jelas, peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian, dan akan sulit untuk melakukan penelitian dengan benar. (Sugiyono, 2019).



Sumber: (Sugiyono, 2016)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan pembayaran pajak mengacu pada keadaan dimana warga negara memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sendiri tanpa ragu-ragu dan mengetahui kemana pajaknya akan dibelanjakan. Orang juga berniat untuk dirinya sendiri seperti mengajukan diri, membayar, menilai, dan melaporkan pajak (Kusumayanthi & Suprasto, 2019).

3.2.1.2. Penggunaan E-Filing

E-filing adalah cara mengirimkan pengembalian pajak secara elektronik yang membantu pembayar mematuhi tanggung jawab mereka dan memungkinkan pekerja untuk bekerja dari lokasi manapun (Inaya, 2018).

3.2.2. Variabel Dependen

3.2.2.1. Penerimaan Pajak

Penerimaan Pajak adalah dana yang diterima pemerintah dari biaya yang dibayar warga negara. Sasaran negara, seperti yang diputuskan untuk disepakati dengan tokoh-tokoh negara sebelumnya, adalah untuk memajukan rakyat dan mencapai stabilitas ekonomi sesuai dengan keadilan sosial.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional Variable	Indikator	Skala
1.	Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak adalah dana yang diterima pemerintah dari biaya yang dibayar warga negara. Sasaran negara, seperti yang diputuskan untuk disepakati dengan tokoh-tokoh negara sebelumnya, adalah untuk memajukan rakyat dan mencapai stabilitas ekonomi sesuai dengan keadilan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan sumber utama pendanaan negara. 2. Uang pajak memainkan peran penting dalam pertumbuhan bangsa. 3. Kemajuan bangsa dapat dibantu oleh pajak yang dibayar oleh pembayar pajak. 4. Uang pajak digunakan untuk membayar pengeluaran negara untuk hal-hal seperti bantuan langsung masyarakat. 5. Efektivitas layanan yang ditawarkan oleh otoritas pajak nasional adalah untuk memaksimalkan pemungutan pajak. 6. Perlunya beragam inisiatif untuk meningkatkan penerimaan sektor pajak 	Rasio

2.	Kepatuhan Wajib Pajak (X1)	Kepatuhan pembayaran pajak mengacu pada keadaan dimana warga negara memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sendiri tanpa ragu-ragu dan mengetahui kemana pajaknya akan dibelanjakan. Orang juga berniat untuk dirinya sendiri, seperti mengajukan diri, membayar, menilai, dan melaporkan pajak (Waluyo, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pajak sesuai dengan persyaratan hukum yang relevan. 2. Mendaftar dengan rela menjadi wajib pajak. 3. Warga mengikuti aturan untuk mengajukan pajak. 4. Warga mengetahui batas waktu penyampaian surat pemberitahuan 	Rasio
3.	Penggunaan <i>E-filing</i> (X2)	<i>E-filing</i> adalah cara yang wajib pajak lakukan ketika mengirimkan atau memmbayarkan pajak secara elektronik yang membantu pembayar mematuhi tanggung jawab mereka dan memungkinkan pekerja untuk bekerja dari lokasi manapun (Inaya, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem e-filing tidak sulit untuk di pahami dan di praktekan oleh wajib pajak 2. E-filing bisa dipergunakan dimana saja dan kapan saja oleh wajib pajak. 3. Dengan kehadiran e-filing dapat memangkas pengeluaran dan menghemat waktu karena tidak diperlukan untuk melakukan pelaporan secara langsung. 4. e-filing sangat bermanfaat bagi wajib pajak 	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi terdiri dari objek dan subjek penelitian yang didalamnya terdapat kualitas dan ciri khusus yang penentuannya telah dilakukan sebelumnya dan dipelajari, dari mana kesimpulan ditarik (Aswad, Realize, & Wangdra, 2018:2), Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebanyak 346800 orang (Manullang, 2021).

3.3.2. Sampel

Populasi bukan hanya terbangun oleh kuantitas hal yang dipelajari. Tetapi juga mengandung Semua ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti (Aswad *et al.*, 2018:2). Sedangkan sampel merupakan perwakilan dari semua populasi yang akan dilakukan penelitian (W. Sujarweni, 2019:68) Peneliti tidak mempergunakan populasi yang lengkap karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dari perspektif sampel, populasi adalah pengaturan keseluruhan di mana karakteristik peneliti ditetapkan dan kesimpulan ditarik. (Sugiarto, 2017:104). menerapkan pengambilan sampel yang tidak bias untuk pengambilan sampel. Penentuan sampel dilakukan secara acak dan sederhana (*simple random*) dengan pengertian bahwa keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang tidak berbeda untuk menjadi responden selama syarat yang ditentukan telah tercapai, jumlah dari besaran responden atau sampel ditentukan oleh perhitungan rumus slovin sebagai berikut (Siregar, 2017 : 57)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana:

n = total sampel

N = total populasi

e = *Error level* (taraf kekeliruan 10% ataupun 0,10)

Dengan rumus diatas, maka perhitungan dapat dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{346800}{1 + 346800 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{346800}{1 + 3,468}$$

$$n = \frac{346800}{3,469}$$

$n = 99,97$ dibulatkan menjadi 100

Perhitungan menggunakan rumus slovin memberikan hasil sebanyak 100 sampel yang dapat diberikan beberapa pernyataan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

3.4.1.1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari topik atau item yang diteliti berfungsi sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung dari seseorang atau beberapa

orang, seperti hasil wawancara atau jawaban atas kuesioner yang telah peneliti berikan. (Sugiarto, 2017:71).

3.4.2. Sumber Data

3.4.2.1. Penelitian Keperpustakaan (*Library Research*)

Data dan teori pendukung didapatkan dari sumber-sumber yang dicantumkan dalam cetakan, buku, laporan ataupun penelitian lainnya yang berbasis kertas atau wacana tercetak dengan syarat data atau teori yang dipergunakan memiliki keabsahan dan valid.

3.4.2.2. Penelitian Berbasis Internet (*Internet Research*)

Data atau teori pendukung juga didapatkan melalui sumber dalam jaringan yang dewasa ini umum untuk dipergunakan karena kepraktisannya dan kemampuannya dalam mencakup banyak temuan ataupun teori yang sekiranya tidak mampu untuk didapatkan penulis melalui sumber kepustakaan.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan pendekatan survei dalam bentuk kuesioner digunakan. Menurut (Sugiarto, 2017:88) Metode kuesioner ialah metode utama untuk pengumpulan data, dan membutuhkan koneksi dan relasi antar pengumpul data dan item penelitian. Metode survei untuk mengumpulkan data menawarkan sejumlah manfaat, termasuk cepat, terjangkau, efektif, dan akurat yang dikumpulkan dari wajib pajak orang pribadi di kota Batam. Kuisisioner perlu dijawab oleh responden untuk dengan melalui questioner dengan bentuk formulir menggunakan *Google Form*.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap topik-topik yang menjadi dasar pembuatan hipotesis yang berasal dari komputasi data, teknik analisis data mengkategorikan data sedemikian rupa menjadi jenis atau susunan tertentu. Pada bagian ini, informasi primer dan sekunder digabungkan, dianalisis, dan kemudian dievaluasi untuk menemukan temuan yang membantu pembaca membuat keputusan (Sugiyono, 2018a). Terdapat beberapa metode analisis yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Uji Instrumen Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan presisi atau kebenaran. Dengan kata lain, data yang akurat atau tepat adalah data yang valid. Uji valid disini menetapkan sejauh mana isi atau makna sebenarnya yang dinilai sesuai secara akurat dengan alat ukur penelitian. Uji validitas juga merupakan derajat kesesuaian antara statistik yang diberikan oleh peneliti dan data yang ditemukan pada subjek penelitian. Semakin dekat data peneliti cocok dengan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian, semakin dapat dipercaya temuannya. Menurut (Sugiyono, 2018:331) Kebenaran data yang terdapat pada objek penelitian dibandingkan dengan daya klaim peneliti diukur dengan uji validitas. Data yang valid adalah data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

Suatu item dianggap sah jika memiliki hubungan yang substansial dengan skor keseluruhan pada saat dievaluasi untuk digunakan atau tidak dengan uji koefisien korelasi signifikan minimal nilai 0,05. Uji Validitas juga didapatkan

ketika membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka data penelitian bersifat valid.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan Korelasi *Product*

Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2] - [N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Uji Validitas

Sumber (Muzakki & Hakim, 2020:3)

Keterangan :

r_{xy} = Skor keseluruhan subjek item

x = total skor yang didapatkan dari keseluruhan item

y = Jumlah sampel

N = Koefisien korelasi

Dengan melakukan bandingan r_{xy} (r_{hitung}) terhadap besaran r_{hitung} dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (df) = $n-2$, maka dilakukan uji validitas, yaitu::

1. Ketika r_{hitung} positif dan r_{hitung} melebihi r_{tabel} , suatu variabel dianggap sah.
2. Ketika r_{hitung} negatif dan r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , suatu variabel dianggap tidak sah.

3.5.1.2. Uji Reabilitas

Pengujian keandalan instrumen bisa dilakukan baik secara internal ataupun juga eksternal. Pengujian dilakukan secara eksternal menggunakan ekivalen, uji-ulang (stabilitas), dan campuran. Pengujian internal dilakukan dengan menggunakan metodologi khusus untuk menilai konsistensi item pada instrumen. Data yang konsisten akan dihasilkan oleh instrumen yang andal. Dengan kata lain, berapa kali pun instrumen tersebut digunakan, hasilnya selalu sama, meskipun nilai

nominal yang diperoleh berbeda. Namun, data yang valid tidak selalu data yang dapat diandalkan. Akibatnya, uji reliabilitas data dan uji validitas data tidak setara karena yang pertama mengukur konsistensi data sedangkan yang kedua mengukur kebenaran data. (W Sujarweni, 2019: 132)

Pertanyaan angket dapat dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) jika cronbach alpha > 0.60 dan tidak reliabel (tidak dapat diandalkan) jika cronbach alpha 0.60 apabila data diolah dengan menggunakan software komputer yaitu SPSS

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Tes ini akan digunakan untuk demarkasi data setelah semua data dikumpulkan; Hasil uji ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Keakuratan analisis ini diperiksa terhadap temuan hipotesis. Temuan penelitian ini dapat diekstrapolasi apakah hipotesis benar atau tidak. Hasil analisis ini tidak bersifat menyamakan dan korelasional. (Sugiyono, 2016) Eksperimen ini dirancang untuk menguji hipotesis peneliti secara deskriptif. Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini, yang berakar pada skala pengukuran tertentu,

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Kriteria statistik untuk analisis regresi linier berganda menggunakan kuadrat terkecil biasa dikenal sebagai "uji asumsi klasik". Oleh karena itu, kriteria asumsi klasik tidak diperlukan untuk analisis regresi yang tidak berbasis OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal. (W Sujarweni, 2019: 149).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Nilai residual dari regresi diperiksa dengan menggunakan uji normalitas dilakukan dalam penentuan data yang dipergunakan memiliki distribusi teratur atau tidak. Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur adalah model yang baik. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 untuk ujian ini. Uji Kolomgorov-Sminrov (K-S) dan P-P Plot adalah dua metode yang digunakan dalam uji normalitas. (Kurniawan, 2019: 149)

Putusan dapat diambil bilamana uji normalitas berada pada kriteria:

1. Besaran nilai signifikansi di atas 0,5 (Sig.) > 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya normal.
2. nilai signifikansi 0,5 (Sig.) < 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya tidaklah normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Ketika nilai *Standard Variance Factor* (VIF) model melebihi 10 dan nilai toleransinya melebihi 0,1, multikolinearitas ditemukan, dan model kemudian ditentukan non-multikolinear ketika angka VIF yang tinggi dan menunjukkan nilai toleransinya rendah. (Kurniawan, 2019: 150).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui varians yang diamati dalam model regresi merupakan fungsi dari dilakukannya uji ini. Scatterplot adalah grafik yang dapat digunakan untuk menampilkan pola yang menghubungkan dua variabel menggunakan skala interval dan rasio. Metode yang dipergunakan didalam analisis ini adalah tes dengan menggunakan menggunakan scatterplot. Ketika tidak ada pola dan titik-titik

terdistribusi secara acak di atas atau di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, data dianggap homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebar dengan merata dan membentuk pola.

3.5.3.4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah faktor variabel periode tahun sekarang dan periode sebelumnya memiliki keterkaitan satu sama lain dalam model regresi. Jika ada koneksi, masalah ini disebut sebagai korelasi otomatis. Model layak untuk dilanjutkan dengan pengujian berikutnya jika tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Pemeriksaan Durbin Watson berpotensi untuk mendeteksi apakah telah terjadi autokorelasi dalam suatu dataset. Data berdasarkan relasi itu semuanya dapat dipelajari hanya dengan memeriksa tabel. Dengan menggunakan rasio 5% atau 0,05, model yang ditemukan tidak memiliki autokorelasi positif maupun negatif. (Arifin, 2017)

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Perkiraan korelasi parsial menunjukkan arah dan besarnya relasi antar dua variabel. Tanda-tanda positif dan negatif menunjukkan arah, sedangkan ukuran koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan. Jika nilai salah satu variabel naik maka variabel lainnya juga naik dan sebaliknya hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan positif. (Priyastama, 2017: 154) Model persamaan regresi linier yang disebut "persamaan regresi banyak" memiliki banyak variabel bebas. Rumus persamaan linier berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} \dots \beta_{n \times n}$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

α = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Nilai Kofisien Regresi

$X_{1,2,3}$ = variabel bebas

$\beta_n X_n$ = Nilai Kofisien Regresi & variabel bebas

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pemeriksaan apakah jawaban sementara yang sebelumnya telah tersusun dapat diterima ataupun ditolak.

3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Untuk setiap variabel dalam penelitian, diperlukan uji t parsial untuk mengevaluasi dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang signifikan pada variabel dependen. (Ahyar *et al.*, 2020).

1. Melakukan perbandingan antara besar nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (signifikasi pada 5%)
2. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menyebabkan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 .
 - b. Nilai sig. $< \alpha = 5\%$ menyebabkan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 .

3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Menurut (Priyastama, 2017: 107) Dengan membandingkan nilai F estimasi > F tabel, uji F atau ANOVA dipergunakan untuk mengevaluasi lebih dari dua sampel. Jika nilainya secara substansial lebih kecil dari 0,05 (α), maka ditemukan pengaruh atas keseluruhan atau dengan simultan dari semua variabel bebas ke variabel terikat. Selain itu, variabel tidak memiliki pegraruh terhadap variabel terikat jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan profitabilitas lebih dari 0,05 (α).

Prediksi untuk tes ANOVA:

1. Populasi yang diperiksa memiliki distribusi normal.
2. varians populasi yang sama
3. Sampel tidak terkait atau independen satu sama lain.
4. Hipotesis berikut diuji menggunakan uji dua arah dalam percobaan ini.

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menemukan tingkat analisis regresi yang paling akurat adalah tujuan dari analisis determinasi, yang sering disebut dengan R Square (R^2). R dan r pada dasarnya identik, namun masing-masing memiliki kegunaan yang unik (kecuali untuk regresi linier sederhana). Variabel X (independen) menjelaskan derajat varians dalam variabel Y (mengikat) dengan bantuan banyak variabel lain, seperti yang ditunjukkan oleh R^2 . R^2 , di sisi lain, mengukur seberapa baik persamaan regresi cocok dengan data. Dengan kata lain, uji ini menyampaikan proporsi variasi dalam keseluruhan variabel Y (terikat) yang dapat dipertanggungjawabkan hanya oleh satu variabel, X. (independen). Kekuatan hubungan linier antara kedua variabel tersebut kemudian digambarkan dengan koefisien korelasi, atau r, dan

nilainya dapat positif atau negatif. Se jauh mana fluktuasi variabel independen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Selisih antara 0 dan 1 merupakan bilangan yang dipergunakan dalam koefisien determinasi (Satria, 2021:91)

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat dan alamat serta waktu dilakukanya penelitian ialah sebagai berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Studi ini dilakukan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan Februari 2023. Jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penginputan judul			■																					
2.	Penyelesaian Proposal penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Penyusunan dan penyebaran Kuesioner													■	■	■									
4.	Pengumpulan & olah data															■	■								
5.	Perampungan Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Pemberian Skripsi																								■
7.	Upload Jurnal																								■

Sumber : Peneliti, 2022